

ANALISIS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PEDESAAN DI PROPINSI JAWA TENGAH DAN JAWA TIMUR

Sudarmadi

Sudarmadi60@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti

Guntur Riyanto

Gun_riyan@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the procedure of PNPM Mandiri Rural fund distribution in two regencies in Central Java region namely Sragen regency, Sukoharjo regency, while East Java region is represented by Madiun Regency and Ngawi Regency. Second year research objective: to find out whether PNPM Mandiri Rural needs to proceed and if continued what needs to be added. The research method used is quantitative research with data collection through questionnaire, indef interview, observation using area sampling and snowball sampling. The result of the research is the distribution procedure has been run well. The occurrence of irregularities due to difficult field conditions to meet the criteria of the program, the performance of UMKM beneficiaries both in Central Java and East Java became better than before and the performance of MSMEs in Central Java better than MSMEs in East Java after receiving business capital assistance from PNPM. PNPM Mandiri program should be resumed even with different names.

Key words: Poverty, PNPM Mandiri

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui prosedur penyaluran dana PNPM Mandiri Pedesaan di dua Kabupaten di wilayah Jawa Tengah yaitu Kabupaten Sragen, Kabupaten Sukoharjo, sedangkan wilayah Jawa Timur diwakili Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ngawi. Tujuan penelitian tahun kedua : mengetahui apakah PNPM Mandiri Pedesaan perlu dilanjutkan dan jika dilanjutkan perbaiki apa yang perlu ditambahkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner, indef interviu, observasi menggunakan tektik area sampling dan snowball sampling. Hasil penelitian adalah prosedur penyaluran sudah dijalankan dengan baik. Terjadinya penyimpangan karena kondisi lapangan yang sulit untuk memenuhi kriteria program, kinerja UMKM penerima modal usaha baik di Jawa Tengah maupun Jawa Timur menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya dan kinerja UMKM di Jawa Tengah lebih baik dibanding UMKM di Jawa Timur setelah menerima bantuan modal usaha dari PNPM. Program PNPM Mandiri selanjutnya dilanjutkan kembali walaupun dengan nama yang berbeda.

Kata-kata kunci: Kemiskinan, PNPM Mandiri

PENDAHULUAN

Dampak kegagalan konsep pembangunan yang mengacu pada pertumbuhan menimbulkan kesenjangan pendapatan nasional yang sangat timpang, dimana jumlah penduduk sebanyak 20%

menguasai 51% pendapatan nasional, sedangkan 80% penduduk hanya menguasai 49% pendapatan nasional. Dampak terhadap jumlah penduduk miskin atau hampir miskin cukup parah (Arsyad: 2010).

Kemiskinan merupakan masalah klasik yang hamper dialami semua Negara bahkan Negara maju sekalipun. Indonesia sebagai Negara sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat besar tentu juga mengalami hal yang sama, apalagi persebaran penduduk Indonesia yang tidak merata di berbagai pulau di Indonesia. Strategi pengentasan kemiskinan yang harus ditempuh juga sangat berbeda dengan Negara lainnya.

Kemiskinan merupakan masalah yang dialami oleh hampir semua daerah, terutama daerah yang padat penduduknya dan daerah yang memiliki sumber daya alam yang terbatas. Persoalan kemiskinan bukan hanya berdimensi ekonomi tetapi juga sosial, budaya, politik bahkan juga ideologi. Secara umum kondisi kemiskinan tersebut ditandai oleh kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian, dan ketidakmampuan untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhannya (Rencana Strategis Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah, 2002).

Langkah prioritas Pemerintah dalam jangka pendek, pertama, untuk mengurangi kesenjangan antar daerah. Kedua, untuk perluasan kesempatan kerja dan berusaha. Ketiga, khusus untuk pemenuhan hak dasar penduduk miskin secara langsung.

Pemerintah dengan program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri

(PNPM) Pedesaan merupakan langkah strategis yang diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan yang sangat parah tersebut. PNPM Pedesaan memiliki dua skim bantuan yaitu bantuan hibah dan bantuan kemitraan. Dua skim bantuan ini saling kait mengkait sehingga kegagalan program kemitraan yaitu bantuan dana (pinjaman lunak) ke UMKM mikro pedesaan akan berdampak terhadap hibah ke pedesaan yang bersangkutan. Strategi ini cukup berhasil sehingga tingkat pengembalian pinjaman kemitraan sangat tinggi, hal ini juga sebagai akibat paket bantuan pinjaman disertai dengan pendampingan yang baik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 2 Propinsi yaitu propinsi Jawa Tengah dengan 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Sragen dan Kabupaten Sukoharjo dan Propinsi Jawa Timur dengan 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Madiun. Penelitian direncanakan selama dua tahun, tahun pertama dengan fokus pada prosedur penyaluran bantuan disesuaikan JUKNIS dan JUKLAK, disamping mengetahui perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah menerima program disamping mampu tidak program ini mengentaskan

kemiskinan penerima bantuan dana PNPM Pedesaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non random sampling yaitu teknik area sampling untuk tahun pertama, yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan salah satu area yang terdapat di lokasi penelitian dan Snow Ball Sampling untuk Tahun kedua.

Jumlah sampel diambil dari anggota penerima dana bantuan PNPM Mandiri untuk 2 Kecamatan sebagai wakil daerah yang maju dan terbelakang untuk masing-masing kabupaten. Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan kredibel juga konprehensif ditempuh dengan cara: Desk Studi, Studi komparasi, Focus Group discussion (FGD), Fild Studi dan inef interview. Analisis data (pembentukan model, pengolahan data, analisis data, kesimpulan dan rekomendasi).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam Penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari kompilasi data pencatatan administrasi atau dokumen-dokumen yang terkait dengan kajian penelitian. Data sekunder ini dijarah dengan menggunakan instrumen pedoman review document. Data Primer diambil dengan kuesioner kepada anggota UMKM penerima program di 4 kabupaten dan

ekspert yang yang memahami PNPM Pedesaan dengan baik. Sedangkan data primer tahun kedua hanya terfokus pada ekspert yang memahami PNPM Pedesaan dengan baik melalui indef interview.

Pengujian Data Penelitian

Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon Signed Rank Test (Ghozali :2006: 72), yaitu uji beda dua mean dari keuntungan usaha UMKM Mandiri Pedesaan yang mendapat bantuan dana baik jangka pendek (kurang satu tahun) dan menengah (lebih satu tahun kurang dari 5 tahun). Keuntungan usaha tentu harus dideflasikan terlebih dahulu dengan menggunakan angka indeks.

Sedangkan tahun kedua untuk menghitung alat analisis apakah UMKM penerima bantuan modal dari PNPM Mandiri Pedesaan sudah dapat hidup diatas garis kemiskinan, digunakan alat analisis non-parametrik model, yaitu test Kolmogorof-Smirnof One - Sample Test, Siegel (1988). Alat analisis tahun kedua dengan menggunakan uji SWOT berdasarkan persepsi para ekpert yang memahami PNPM Pedesaan. Berdasarkan persepsi para pakar akan ketemu faktor kekuatan PNPM Pedesaan disamping, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey, dengan mengirim kuesioner kepada subjek penelitian, yaitu responden auditor yang bekerja pada KAP. Dengan terlebih dahulu meminta izin dan bantuan kepada pimpinan KAP, kuesioner dikirim kepada staf auditor melalui pimpinan KAP. Kuesioner yang telah diisi kemudian dikirim melalui pos ke alamat peneliti atau diserahkan langsung kepada peneliti/pihak-pihak yang telah dimintai bantuan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau menerima kuesioner yang telah diisi tersebut. Pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mendatangi KAP-KAP, pengiriman melalui pos, atau melalui bantuan pihak-pihak lain.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Utama

Secara umum penyaluran modal PNPM Mandiri Pedesaan sudah sesuai dengan prosedur yang tertuang dalam juklak dan juknis. Prosedur yang dilanggar 39 % ketidaktepatan sasaran yaitu penerima program bukan UMKM yang berada di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini terjadi karena daerah yang maju UMKM yang miskin itu sedikit jumlahnya. Modal dari PNPM sebagian tersalur pada UMKM yang berada diatas garis kemiskinan.

Menurut ketua kelompok dan petugas PNPM baik tingkat Kecamatan maupun

Kabupaten memang di daerah maju sulit mendapatkan UMKM yang hidup di bawah garis kemiskinan. Pendamping PNPM dan pengelola yang aktif akan selalu melakukan pelantikan yang sesuai dengan kondisi di lapangan terhadap keluarga miskin.

Hasilnya bagi pengelola dan pendamping yang kreatif tidak pernah kekurangan UMKM yang akan dibantu. Penyaluran dana terhadap UMKM juga dapat tersalur 100 % bahkan banyak UMKM masih mengantri untuk mendapatkan bantuan modal. Sebaliknya bagi pengelola dana PNPM yang tidak kreatif masih banyak dana yang tidak tersalurkan.

Ketidaksesuaian yang kedua terletak pada pelibatan aktif UMKM penerima bantuan PNPM Mandiri Pedesaan. Berdasarkan analisa data 200 responden terdapat 19 % responden yang tidak terlibat aktif mulai dari perencanaan secara umum. UMKM ini paham tentang hak dan kewajiban sebagai penerima bantuan dana PNPM Mandiri Pedesaan.

Pengembalian bantuan modal PNPM Mandiri Pedesaan berdasarkan data dan informasi pengelola secara keseluruhan NPLnya kurang dari 4,5 %. Angka tersebut berdasarkan kriteria perbankan. Lembaga keuangan kurang bagus tetapi jika dibandingkan program bantuan modal sebelumnya yang merupakan kebijakan NPL program ini sudah sangat bagus.

Analisis Kondisi Sebelum Dan Sesudah Penerimaan Bantuan

Rata - rata keuntungan yang diperoleh di Kecamatan Pulokarto Kabupaten Sukoharjo sebelum mendapatkan bantuan PNPM sebesar 237.496 dan sesudah mendapatkan bantuan PNPM sebesar 1.124.390. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 1 menunjukkan bahwa di daerah ini memiliki perbedaan rata - rata keuntungan pada saat sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPM ($-11,023 < 2,010$). Sehingga rata - rata keuntungan sebelum lebih rendah daripada rata - rata sesudah mendapatkan bantuan PNPM.

Begitu pula yang terjadi di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo, rata-rata keuntungan yang diperoleh sebelum menerima bantuan PNPM dengan sesudah menerima bantuan juga memiliki perbedaan ($-8,281 < 2,010$). Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata sebelum menerima bantuan sebesar 425.465 lebih rendah daripada rata rata sesudah menerima bantuan PNPM sebesar 3.139.508.

Di Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen rata-rata keuntungan sebelum menerima bantuan PNPM sebesar 1.068.064 dan sesudah menerima bantuan PNPM sebesar 1.523.477. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan sebelum dan sesudah menerima bantuan mengalami perbedaan ($-1,953 < 2,010$).

Di Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen juga mengalami perbedaan sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPM ($-4,001 < 2,010$), pada saat sebelum menerima bantuan PNPM rata-rata keuntungan sebesar 996.211 dan sesudah menerima bantuan rata-rata keuntungan sebesar 2.110.663.

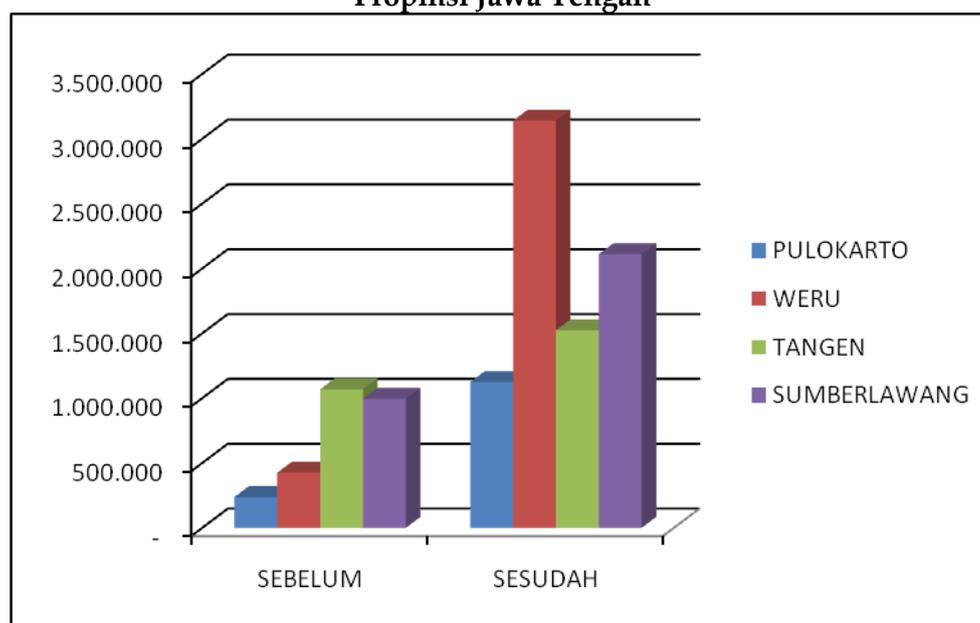
Berdasarkan dari Tabel 1 dan Grafik 1 tersebut memperlihatkan bahwa di Kabupaten Sukoharjo pada Kecamatan Pulokarto dan Kecamatan Weru serta Kecamatan Tangen dan Sumberlawang di Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah mengalami perbedaan rata-rata keuntungan yang lebih tinggi pada saat sesudah mendapatkan bantuan PNPM dibandingkan saat sebelum mendapatkan bantuan PNPM.

Tabel 1
Hasil Uji Beda Mean Kecamatan Pulokarto dan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Tangen dan Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah

DAERAH	Mean		N		T Hitung	T Tabel	Sig
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah			
Pulokarto	237.496	1.124.390	50	50	-11,023	2,010	0,000
Weru	425.465	3.139.508	50	50	-8,281	2,010	0,000
Tangen	1.068.064	1.523.477	50	50	-1,953	2,010	0,057
Sumberlawang	996.211	2.110.663	50	50	-4,001	2,010	0,000

Sumber: Olah Data Primer (2014)

Gambar 1
Grafik Hasil Uji Beda Mean Kecamatan Pulokarto dan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Tangen dan Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen Propinsi Jawa Tengah



Rata - rata keuntungan di Kabupaten Ngawi 1 sebelum menerima bantuan PNPM dan sesudah menerima bantuan PNPM mengalami perbedaan ($-11,487 < 2,010$). Pada saat sebelum PNPM rata - rata keuntungan sebesar 221.346 dan sesudah menerima bantuan PNPM sebesar 971.951. Kondisi yang sama juga terjadi di Kabupaten Ngawi 2 yang mengalami

perbedaan ($-5,725 < 2,010$), rata - rata keuntungan sesudah menerima bantuan lebih tinggi daripada sebelum menerima PNPM sebesar 362.719 sebelum menerima bantuan meningkat menjadi sebesar 817.067 sesudah menerima bantuan PNPM.

Kabupaten Madiun 1 sebelum menerima bantuan PNPM mempunyai rata - rata keuntungan sebesar 673.424 dan

mengalami peningkatan sesudah menerima bantuan menjadi sebesar 773.651. Sehingga ada perbedaan rata - rata keuntungan yang diperoleh sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPM ($-1,668 < 2,010$). Rata - rata keuntungan sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPM berbeda juga dialami di Kabupaten Madiun 2 dengan rata - rata keuntungan sebelum PNPM sebesar 760.980 dan sesudah PNPM menjadi sebesar 995.377.

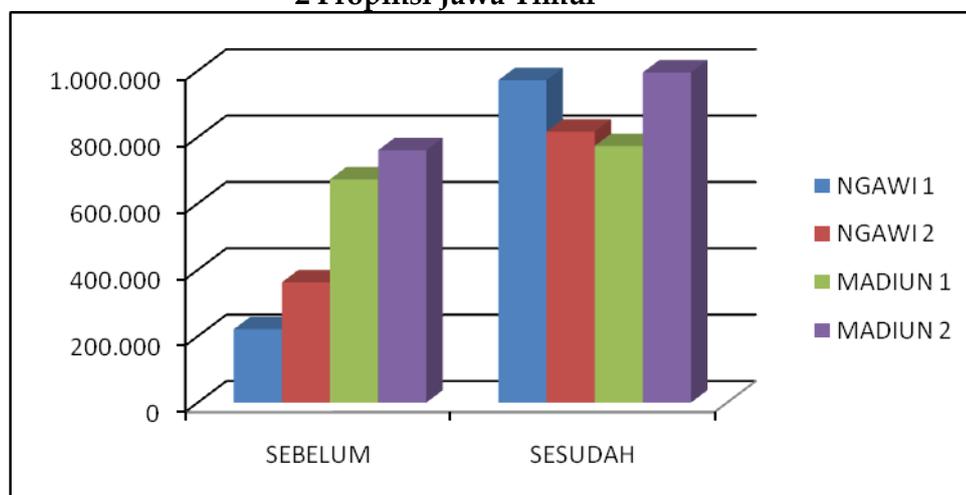
Berdasarkan uraian Tabel 2 dan Grafik 2 diatas menunjukkan bahwa di Kabupaten Ngawi 1, Ngawi 2, Madiun 1 dan Madiun 2 Propinsi Jawa Timur mengalami perbedaan rata - rata keuntungan yang lebih tinggi pada saat sesudah menerima bantuan PNPM dibandingkan dengan rata - rata keuntungan yang diperoleh sebelum menerima bantuan PNPM.

Tabel 2
Hasil Uji Beda Mean Kabupaten Ngawi 1 dan Ngawi 2, Kabupaten Madiun 1 dan Madiun 2 Propinsi Jawa Timur

Daerah	Mean		N		T Hitung	T Tabel	Sig
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah			
Ngawi 1	221.346	971.951	50	50	-11,487	2,010	0,000
Ngawi 2	362.719	817.067	50	50	-5,725	2,010	0,000
Madiun 1	673.424	773.651	50	50	-1,668	2,010	0,102
Madiun 2	760.980	995.377	50	50	-1,670	2,010	0,101

Sumber: Olah Data Primer (2014)

Grafik 2
Hasil Uji Beda Mean Kabupaten Ngawi 1 dan Ngawi 2, Kabupaten Madiun 1 dan Madiun 2 Propinsi Jawa Timur



Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata - rata keuntungan sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPM di Propinsi Jawa Tengah dan di Propinsi Jawa Timur. Di Propinsi Jawa Tengah, sebelum menerima bantuan PNPM mempunyai rata-rata keuntungan sebesar 681.809 sedangkan sesudah menerima bantuan PNPM rata - rata keuntungan lebih tinggi menjadi sebesar 1.974.509.

Di Propinsi Jawa Timur, sebelum menerima bantuan PNPM rata - rata keuntungan yang diperoleh sebesar 504.617 dan sesudah menerima bantuan PNPM rata-rata keuntungan menjadi sebesar 889.512. Sehingga pada Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur berada pada kondisi yang sama yaitu memiliki

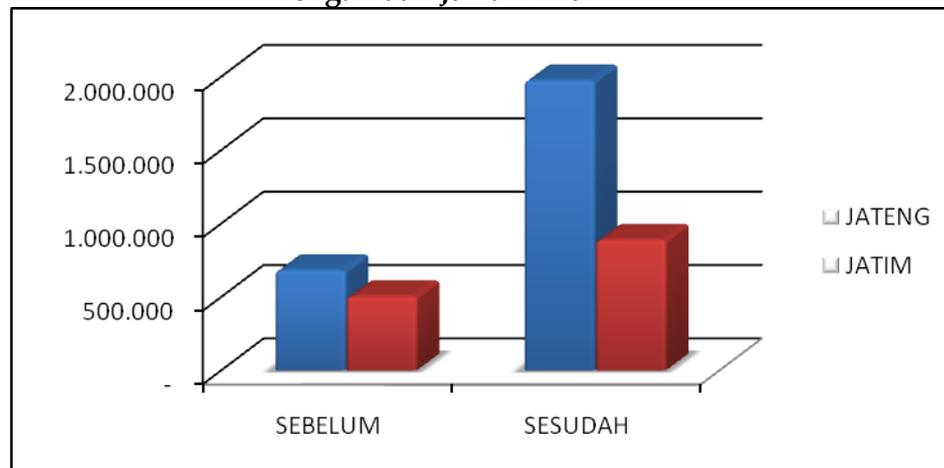
perbedaan rata - rata keuntungan sebelum dan sesudah menerima bantuan PNPM. Akan tetapi rata-rata keuntungan di Propinsi Jawa Tengah lebih baik dibandingkan di Propinsi Jawa Timur. Sebelum menerima bantuan PNPM rata-rata keuntungan di Propinsi Jawa Tengah sebesar 681.809 lebih tinggi dibandingkan rata - rata keuntungan di Propinsi Jawa Timur sebesar 504.617. Hal ini juga terjadi pada saat sesudah menerima bantuan PNPM, Propinsi Jawa Tengah memiliki rata-rata keuntungan sebesar 1.974.509 lebih tinggi daripada rata - rata keuntungan Propinsi Jawa Timur sebesar 889.512.

Tabel 3
Hasil Uji Beda Mean Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan PNPM Propinsi Jawa Tengah dan Propinsi Jawa Timur

Propinsi	Mean		N		T	T	Sig
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Hitung	Tabel	
Jateng	681.809	1.974.509	200	200	-8,812	1,972	0,000
Jatim	504.617	889.512	200	200	-7,873	1,972	0,000

Sumber: Olah Data Primer (2014)

Grafik 3
Hasil Uji Beda Mean Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan PNPM Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur



Analisis SWOT

Analisis ini ditujukan untuk mengetahui kondisi internal yang umumnya masih dalam kendali manajemen dan lingkungan eksternal yang umumnya sulit dikendalikan manajemen. Dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) dan meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Analisis lingkungan strategis merupakan bagian dari komponen perencanaan strategis dan merupakan suatu proses untuk selalu menempatkan perusahaan pada posisi strategis, sehingga di dalam perkembangannya akan selalu berada pada posisi yang menguntungkan.

Narasumber yang diambil untuk keperluan analisis SWOT ini terdiri dari orang-orang yang terlibat langsung didalam pengelolaan program PNPM Mandiri Pedesaan yaitu para pengelola program

maupun UMKM penerima bantuan program. Data penelitian diambil secara langsung dengan menggunakan wawancara. Hasil wawancara dari para pengelola maupun UMKM penerima bantuan Program PNPM Mandiri yang meliputi : Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman tersaji seperti dibawah ini :

Kekuatan (*Strength*)

Dari uraian wawancara tentang kekuatan program PNPM Mandiri Pedesaan tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melibatkan masyarakat secara langsung.
2. Peran serta aktif masyarakat.
3. Mampu menciptakan wirausaha baru.
4. Tim pendamping UMKM penerima bantuan program aktif membantu.
5. Tidak ada potongan uang bagi UMKM penerima bantuan program.

6. Persyaratan untuk peminjaman atau pemberian bantuan program mudah dan cepat.
7. Adanya pelatihan bagi UMKM penerima bantuan program.
8. Tidak ada agunan bagi penerima bantuan program.

Kelemahan (*Weakness*)

Dari uraian wawancara tentang kelemahan program PNPM Mandiri Pedesaan tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurangnya masyarakat miskin calon penerima bantuan program PNPM Mandiri Pedesaan.
2. Sulit mencari UMKM miskin
3. Birokrasi pengambilan keputusan panjang.
4. Perguliran dana bantuan PNPM Mandiri Pedesaan harus menunggu pembayaran angsuran.
5. Proses pengajuan bantuan sampai pencairan bantuan memerlukan waktu yang lama.

Ancaman (*Treath*)

Dari uraian wawancara tentang ancaman program PNPM Mandiri Pedesaan tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Banyaknya pesaing dari lembaga keuangan lain seperti Perbankan, Koperasi.
2. Bunga PNPM lebih tinggi dari Bank maupun koperasi.

Peluang (*Opportunity*)

Dari uraian wawancara tentang peluang program PNPM Mandiri Pedesaan tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Banyaknya Rumah Tangga Menengah yang membutuhkan dana PNPM Mandiri Pedesaan.
2. Munculnya plasma baru sebagai calon UMKM penerima bantuan dana.
3. Bergulirnya Program Dana Desa dari Pemerintah Pusat.
4. Tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan dana PNPM Mandiri Pedesaan.
5. Sistem Tanggung renteng sebagai cara pelunasan angsuran UMKM.
6. Makin luasnya pemasaran hasil produksi UMKM penerima bantuan.

Dari hasil kesimpulan tentang kekuatan, kelemahan , peluang serta ancaman kemudian dibuat matrik SWOT sehingga akan diketahui strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang,, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman seperti tabel dibawah ini

Tabel 4 Matrik SWOT

IFAS EFAS	Strength (S) 1. Melibatkan masyarakat secara langsung. 2. Peran serta aktif masyarakat 3. Tim pendamping UMKM 4. Tidak ada potongan uang. 5. Persyaratan mudah 6. Pelatihan bagi UMKM 7. Tidak ada agunan	Weaknesses (W) 1. Kurangnya masyarakat miskin. 2. Sulit mencari UMKM miskin 3. Birokrasi panjang. 4. Perguliran dana menunggu angsuran 5. Pencairan bantuan waktu lama
Opportunities (O) 1. Banyaknya RTM yang membutuhkan dana. 2. Plasma baru sebagai calon UMKM 3. Bergulirnya Program Dana Desa. 4. Tingginya minat masyarakat akan dana PNPM. 5. Sistem Tanggung renteng 6. Luasnya pemasaran hasil produksi UMKM	Strategi SO 1. Melibatkan masyarakat / RTM langsung yang membutuhkan dana 2. Peran serta masyarakat membentuk plasma baru sebagai UMKM baru. 3. Adanya tim pendamping untuk bergulirnya program dana desa. 4. Tidak ada potongan, agunan dan persyaratan yang mudah sebagai antisipasi tingginya minat masyarakat akan dana PNPM.	Strategi WO 1. Memanfaatkan rumah tangga menengah yang membutuhkan dana. 2. Membentuk plasma sebagai UMKM baru. 3. Memangkas birokrasi pengurusan proposal pengajuan dana. 4. Dengan sistem tanggung renteng diharapkan pembayaran angsuran lancar
Treaths (T) 1. Banyaknya pesaing dari Perbankan, Koperasi. 2. Bunga PNPM lebih tinggi dari Bank	Strategi ST 1. Meningkatkan peran serta masyarakat dan tim pendampingan UMKM. 2. Meningkatkan persyaratan yang mudah dan tidak adanya potongan dan tidak ada agunan 3. Adanya pelatihan bagi UMKM penerima dana bantuan.	Strategi WT 1. Mengurangi birokrasi pengurusan proposal pengajuan dana PNPM. 2. Mempersingkat pencairan bantuan dana PNPM dengan mempercepat proses pengurusan proposal kegiatan.

Hasil analisis dengan menggunakan matrik SWOT menunjukkan bahwa Program PNPM Mandiri Pedesaan mempunyai beberapa keunggulan yang menjadi kekuatan program tersebut yang mampu digunakan untuk merebut peluang yang ada. Implikasi dari kekuatan dan peluang program PNPM tersebut menghasilkan strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja program PNPM Mandiri dalam membantu UMKM yang membutuhkan modal.

Strategi yang digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dan merebut peluang (Strategi SO) adalah sebagai berikut :

1. Melibatkan masyarakat / RTM langsung yang membutuhkan dana. Banyaknya masyarakat yang membutuhkan dana merupakan peluang yang harus diantisipasi oleh pelaksana program PNPM khususnya rumah tangga menengah yang memiliki usaha (UMKM) di tiap desa dengan membentuk kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 5 anggota. Pelibatan kelompok yang merupakan UMKM ini sangat membantu pelaksana program PNPM Mandiri Pedesaan untuk menyalurkan dana bergulir yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan tiap kelompok.

2. Peran serta masyarakat membentuk plasma baru sebagai UMKM baru. Salah satu upaya pemerintah memberdayakan ekonomi masyarakat pedesaan adalah dengan membentuk plasma - plasma sebagai cikal bakal terbentuknya UMKM yang mandiri. Terbentuknya plasma baru merupakan upaya yang dilakukan Ketua program PNPM Mandiri untuk menambah UMKM sehingga dana PNPM akan lebih banyak diserap oleh masyarakat.
3. Adanya tim pendamping untuk bergulirnya program dana desa. Keberadaan tim pendamping sangat diperlukan karena adanya keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan usaha maupun dalam tata cara pengajuan proposal kegiatan. Tim pendamping akan selalu mendampingi setiap UMKM sampai berhasil melakukan usaha produktif bahkan membimbing sampai dengan pemasaran hasil produksi UMKM.
4. Tidak ada potongan, agunan dan persyaratan yang mudah sebagai antisipasi tingginya minat masyarakat akan dana PNPM. Masyarakat yang tergabung dalam tiap kelompok UMKM sangat memerlukan bantuan permodalan untuk menambah hasil produksi, penambahan bantuan modal dari

Program PNPM sangat disukai oleh kelompok UMKM karena tidak ada potongan uang sehingga UMKM menerima uang sesuai dengan jumlah pengajuan di proposal. Tidak adanya agunan akan mampu merangsang tiap kelompok meningkatkan jumlah pinjaman. Persyaratan yang mudah akan berdampak pada semakin banyaknya pengajuan proposal bantuan yang masuk ke Pelaksana Program PNPM Mandiri Pedesaan di tingkat Kecamatan.

Strategi yang digunakan untuk mengantisipasi ancaman dari pesaing Program PNPM Mandiri Pedesaan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dan tim pendampingan UMKM. Peran serta masyarakat sangat diperlukan demi suksesnya Program PNPM ini, dalam hal ini campur tangan pihak terkait seperti kelurahan, kecamatan sampai ditingkat kabupaten yang dalam hal ini adalah Baperdes. Peran serta pihak terkait ini perlu sebagai payung dari pelaksana program PNPM untuk lebih mengembangkan program ini.
2. Meningkatkan persyaratan yang mudah dan tidak adanya potongan dan tidak ada agunan. Usaha untuk menarik minat masyarakat agar masyarakat mau

melakukan pinjaman maupun masyarakat ikut berpartisipasi dalam program PNPM ini adalah adanya persyaratan yang mudah serta tidak adanya postongan uang pada saat pencairan pinjaman sehingga masyarakat dapat menerima uang pinjaman secara utuh.

3. Adanya pelatihan bagi UMKM penerima dana bantuan. Program pelatihan bagi kelompok UMKM dilakukan oleh UPT Program PNPM ditingkat kecamatan dengan mendatangkan instruktur dari luar ataupun instruktur yang diambil dari anggota kelompok yang mempunyai keahlian dalam bidang pembuatan produk olahan, misal ketrampilan pembuatan roti. Program pelatihan ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan pengetahuan anggota kelompok maupun sebagai media tukar pengalaman diantara anggota kelompok.

Keberadaan Program PNPM Mandiri Pedesaan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif dari masyarakat pedesaan. Terbukti dari hasil wawancara banyak narasumber yang menyayangkan apabila program PNPM Mandiri dibubarkan dan diganti dengan munculnya Program baru yaitu Dana Desa.

Dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan dan keberlanjutan Program PNPM Mandiri Pedesaan ini sangat diperlukan oleh masyarakat pedesaan pada umumnya dalam menumbuhkembangkan ekonomi pedesaan dan khususnya bagi UMKM yang ada di tiap desa. Sehingga program ini hendaknya dilanjutkan lagi walaupun pada kenyataannya program PNPM Mandiri Pedesaan sudah dihentikan pada Desember tahun 2014 tetapi dilapangan kenyataannya program ini masih berjalan, bahkan di beberapa kecamatan di daerah penelitian masih ada dana yang sudah terserap di masyarakat dalam bentuk dana bergulir yang jumlahnya mencapai Rp.9 milyar.

Program Dana Desa sampai saat ini (saat penelitian) ternyata masih menghadapi kendala khususnya ditaraf pelaksana program karena belum adanya pelaksana program yang khusus menangani program tersebut .

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa; Pertama, prosedur penyaluran sudah dijalankan dengan baik. Terjadinya penyimpangan karena kondisi lapangan yang sulit untuk memenuhi kriteria program. Kedua, kinerja

UMKM penerima modal usaha baik di Jawa Tengah maupun Jawa Timur menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Ketiga, kinerja UMKM di Jawa Tengah lebih baik dibanding UMKM di Jawa Timur setelah menerima bantuan modal usaha dari PNPM. Terakhir, penghentian Program PNPM Mandiri seharusnya ditinjau kembali karena mampu meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan.

Dengan hasil penelitian yang diperoleh, disarankan bahwa; Pertama, juklak dan juknis PNPM harus direvisi terutama pada sasaran UMKM. Kedua, juklak dan juknis antara Kecamatan yang maju dan kurang maju seharusnya dibedakan. Ketiga, program PNPM Mandiri Pedesaan seharusnya tetap dilanjutkan pada Pemerintah yang sekarang. Terakhir, program PNPM Mandiri selanjutnya dilanjutkan kembali karena mampu meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah. 2002. *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan Bidang Pemukiman dan Prasarana Wilayah*. Jakarta: Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah

Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Non Parametrik*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Siegel Sidney dan Castellan N. Jahn 1988. *Nonparametric Statistics*, McGraw-Hill International Editions, Singapura